

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Lokasi Penelitian

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan penerapan prosedur statistik yang terukur. Metode ini dipilih dalam penelitian ini karena setiap variabel yang dianalisis dapat diukur secara terstruktur, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Organisasi Perangkat Daerah yang berlokasi di Kabupaten Gresik.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menargetkan populasi yang terdiri dari 28 OPD pada Dinas di Kabupaten Gresik. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel kuota, yang mana metode dalam penelitian yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu hingga mencapai jumlah atau kuota yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang bersifat non probabilistik, di mana tidak semua individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017), yang menyarankan penggunaan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian tersebut (Rahayu & Isnowati, 2024). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala OPD , Sekretaris , Kepala Subbag, dan Staf yang menangani. Maka penelitian ini menggunakan 112 sampel. seperti terlihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Daftar OPD di Kabupaten Gresik

No.	Nama Instansi
1.	Inspektorat
2.	Sekretariat DPRD
3.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan
4.	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah
5.	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
6.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
7.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
8.	Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga
9.	Dinas Perhubungan
10.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
11.	Dinas Pertanian
12.	Dinas Pekerja Umum Dan Tata Ruang
13.	Dinas Komunikasi Dan Informatika
14.	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
15.	Dinas Lingkungan Hidup
16.	Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
17.	Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman
18.	Dinas Penanaman Modal Dan PTSP
19.	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan
20.	Dinas Tenaga Kerja
21.	Dinas Perikanan
22.	Dinas Kesehatan
23.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
24.	Dinas Pendidikan
25.	Dinas Sosial
26.	Dinas Pemadam Kebakaran
27.	Dinas Satuan Polisi Pamong Praja
28.	RSUD Ibnu Sina

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Penyerapan Anggaran	Penelitian ini menganalisis perbedaan antara ekspektasi	1. Perbandingan realisasi anggaran dengan target

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
(Y) (Harahap <i>et al.</i> , 2020)	hasil dengan hasil yang tercapai. Dalam konteks ini, metrik yang diterapkan adalah penyerapan anggaran, yang merujuk pada jumlah anggaran yang telah dicairkan atau terealisasi selama satu periode anggaran tahunan (Harahap <i>et al.</i> , 2020)	penyerapan anggaran 2. Konsistensi dalam pelaksanaan program/kegiatan 3. Ketepatan waktu Jadwal penyerapan setiap bulan (Harahap <i>et al.</i> , 2020)
Perencanaan Anggaran (X1) (Ramadhani & Setiawan, 2019)	Perencanaan anggaran adalah suatu proses yang melibatkan penetapan sasaran yang hendak dicapai, serta pengembangan rangkaian rencana strategis yang mendalam untuk menyatukan dan menyelaraskan berbagai aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. (Ramadhani & Setiawan, 2019)	1. Akurasi data 2. Perencanaan dan kebutuhan 3. Pengesahan APBD (Ramadhani & Setiawan, 2019)
Kompetensi Sumber daya manusia (X2) (Puluala, 2021)	Kompetensi sumber daya manusia dapat dipahami sebagai atribut fundamental individu yang mencerminkan pola pikir, sikap, serta perilaku yang dihasilkan dalam berbagai konteks kehidupan. (Puluala, 2021)	1. Kemampuan 2. Pengetahuan 3. Keterampilan (Harahap <i>et al.</i> , 2020)
Komitmen Organisasi (Z) (Kennedy <i>et al.</i> , 2020)	Kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian organisasi. (Kennedy <i>et al.</i> , 2020)	1. <i>Effective Commitment.</i> 2. <i>Continuance Commitment.</i> 3. <i>Normative Commitment.</i> (Kennedy <i>et al.</i> , 2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditentukan, prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara langsung melalui penggunaan kuesioner berbasis *Google Form*. Kuesioner tersebut berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh data, dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden yang telah dipilih secara selektif (Sugiyono, 2019). Pengukuran yang diterapkan dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang menghasilkan data dalam bentuk interval dengan rentang skor dari 1 hingga 5. Skala ini mencakup lima tingkat preferensi jawaban yang dapat dipilih responden sesuai dengan urutan berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- c. Skor 3 untuk jawaban netral (N)
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah di rekapitulasi, dengan memanfaatkan pendekatan variabel kelompok serta penerapan rumus untuk menghitung rentang skala Likert, diperoleh nilai rata-rata yang tercantum berikut ini:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Skala Likert

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Pada tabel 3.3 menjelaskan kategori berdasarkan perhitungan skala likert adalah dengan skala 1,00 – 1,80 kriteria sangat tidak setuju, skala 1,81 – 2,60 kriteria tidak setuju, skala 2,61 – 3,40 kriteria Netral, skala 3,41 – 4,20 kriteria setuju dan skala 4,21 – 5,00 kriteria sangat setuju.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden, dalam hal Kepala OPD, Sekretaris, Kepala Sub Bagian, dan Staf yang menangani.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data *Partial Least Square* (PLS) yang meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.6.1 Evaluasi Outer Model:

Validitas konvergen dapat dievaluasi melalui pengukuran outer loading atau faktor pemuatan, serta nilai AVE. Penilaian ini berfokus pada hubungan antara respons variabel yang berbeda dalam menilai konstruk yang identik. Validitas konvergen berfungsi untuk memastikan bahwa variabel tersebut memang relevan dengan konstruk laten yang sedang diukur. Oleh karena itu, faktor yang dimaksud harus menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan kuat dengan konstruk laten yang terlibat dalam penelitian (Rahadi, 2021).

Suatu instrumen pengukuran menunjukkan validitas konvergen yang kuat jika pertanyaan (atau alat lain) yang terkait dengan setiap variabel laten diinterpretasikan oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh pembuat pernyataan. (Kock, 2014 in (Rahadi, 2021). *Outer model* untuk indikator reflektif dilakukan dengan melihat *Convergent Validity*, dimana nilai *loading factor* di dalam variabel laten dengan indikator $> 0,7$ (Nasution *et al.*, 2020). Nilai AVE dinilai untuk mengetahui validitas konvergen (Hamid; Engellant *et al.*, in (Rahadi, 2021). Nilai AVE harus lebih besar atau sama dengan 0,5 untuk mencapai validitas tersebut (Ahmad, 2016 in (Rahadi, 2021).

Keandalan komposit adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur konsistensi *internal*. Nilai *Cronbach's Alpha*, dinyatakan sebagai angka antara 0 dan 1, berfungsi sebagai indikator konsistensi ini. Nilai 0 berarti tidak ada konsistensi dalam pengukuran, sedangkan nilai 1,0 berarti konsistensi sempurna. Kisaran yang dapat diterima untuk Cronbach's Alpha adalah antara 0,70 dan 0,90 atau lebih tinggi, tergantung di dalam sifat penelitiannya. Untuk penelitian

eksplorasi, Cronbach's Alpha sebesar 0,70 dianggap dapat diterima, sedangkan nilai 0,80 dan 0,90 masing-masing sesuai untuk penelitian dasar dan skenario terapan. (Olaniy, 2019). Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 digunakan sebagai patokan (*rule of thumb*).

Evaluasi *outer model*, menguraikan parameter validitas konvergen dan reliabilitas komposit, beserta aturan praktisnya ditunjukkan di dalam tabel 3.4

Tabel 3.4 Evaluasi Outer Model

<i>Validity and reliability</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule of thumb</i>
<i>Convergent validity</i>	<i>Loading factor</i>	> 0,70
<i>Convergent validity</i>	<i>Average variance extracted</i>	> 0,50
<i>Composite Reliability</i>	Cronbach Alpha	> 0,70

Sumber : Olaniy, 2019

3.6.2 Evaluasi Inner Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) memuat: koefisien determinasi (R square) untuk menilai kebaikan model struktural yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas dan Q-square (uji Stone-Geisser) untuk mengukur seberapa baik yang diamati. nilai direkonstruksi oleh model dan parameter estimasinya.

R-square menurut Purwanto in (Lesmana *et al.*, 2020) menunjukkan tingkat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Koefisien determinasi, atau nilai R-square, memiliki rentang antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebagai acuan, nilai R-square yang mencapai 0,75 menunjukkan model yang sangat kuat, 0,50 menggambarkan model dengan kekuatan sedang, sementara 0,25 menunjukkan model yang relatif lemah dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Ghozali & Latan in (Syahputra *et al.*, 2022).

Q-Square merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana nilai observasi yang dihasilkan oleh suatu model dan estimasi parameter Ghozali dalam (Syahputra *et al.*, 2022). mencerminkan akurasi dan kesesuaian. Apabila *Q-Square* lebih besar dari 0, hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif yang positif. Sebaliknya, apabila *Q-Square* kurang dari 0, maka model tersebut dianggap memiliki relevansi prediktif yang rendah atau bahkan tidak ada, sebagaimana yang dijelaskan oleh Chin dalam (Rigdon, 1998). Secara lebih umum, *Q-Square* atau *Q2* menggambarkan sejauh mana nilai yang teramati dapat direkonstruksi dengan baik oleh model dan estimasi parameternya. Ketika *Q2* lebih besar dari 0, model tersebut menunjukkan adanya relevansi prediktif, sementara jika *Q2* kurang dari 0, relevansi prediktifnya dianggap tidak memadai (Rigdon, 1998)

Evaluasi *inner model* sebagai tercantum di table berikut ini:

Tabel 3.5 Evaluasi Inner Model

Kriteria	Parameter	Rule of thumb
<i>Goodness fit model</i>	<i>R square</i>	Antara 0 to 1
<i>Predictive relevance model</i>	<i>Q-Square</i>	> 0

Sumber : Syahputra dkk., 2022

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas < 0,05. (Ghozali dan Latan yang dikutip oleh (Amarullah, 2021)).